

**ANALISA USAHA PENANGKAPAN IKAN DENGAN ALAT TANGKAP JARING
CANTRANG OLEH NELAYAN DI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI
REMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Terapan Pelayaran**

Disusun Oleh:

DHANNY JORDY PRADANA
NIT: 52155879 K

**PROGRAM STUDI
KETATALAKSANAAN ANGKUTAN LAUT DAN KEPELABUHANAN
DIPLOMA IV POLITEKNIK ILMU PELAYARAN
SEMARANG**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISA USAHA PENANGKAPAN IKAN DENGAN ALAT TANGKAP JARING
CANTRANG OLEH NELAYAN DI PELABUHAN PERIKANAN
PANTAI REMBANG
DISUSUN OLEH :**

DHANNY JORDY PRADANA
NIT. 52155879 K

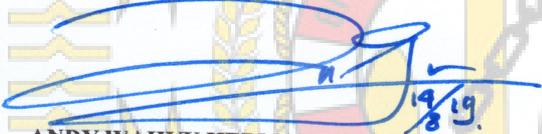
Telah disetujui dan diterima, selanjutnya dapat diujikan di depan

Dewan Penguji Politeknik Ilmu Pelayaran

Semarang,2019

Dosen Pembimbing
Materi

Dosen Pembimbing
Metodologi dan Penulisan

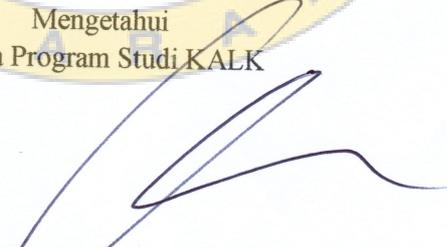

ANDY WAHYU HERMANTO, ST, M.T

Penata Tingkat I (III/d)
NIP. 19791212 200012 1 001


ACHMAD WAHYUDIONO, MM

Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19560124 198703 1 002

Mengetahui
Ketua Program Studi KALK


Dr. WINARNO, S.ST., M.H

Penata Tingkat I (III/d)
NIP. 19760208 200212 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISA USAHA PENANGKAPAN IKAN DENGAN ALAT TANGKAP JARING
CANTRANG OLEH NELAYAN DI PELABUHAN PERIKANAN
PANTAI REMBANG**

DISUSUN OLEH :

DHANNY JORDY PRADANA
NIT. 52155879 K

Telah diujikan dan disahkan, oleh dewan penguji serta dinyatakan lulus
dengan nilai..... Pada tanggal.....

Penguji I

Dr. WINARNO, S.ST, M.H
Penata Tingkat I (III/d)
NIP. 19760208 200212 1 003

Penguji II

ANDY WAHYU HERMANTO, ST, M.T
Penata Tingkat I (III/d)
NIP. 19791212 200012 1 001

Penguji III

SLAMET RIYADI, M.Si
Penata Tingkat II (III/d)
NIP. 19750502 199808 1 001

Dikukuhkan oleh :

DIREKTUR POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG

Dr. Capt. MASHUDI ROFIK, M.Sc., M.Mar
Pembina Tingkat I (IV/b)
NIP. 19670605 199808 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DHANNY JORDY PRADANA

NIT : 521558879 K

Program Studi : KALK

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Analisa Usaha Penangkapan Ikan Dengan Alat Tangkap Jaring Cantrang Oleh Nelayan Di Pelabuhan Perikanan Pantai Rembang” adalah benar hasil karya Saya bukan jiplakan skripsi dari orang lain dan saya bertanggung jawab terhadap judul maupun isi dari skripsi ini. Bilamana terbukti merupakan jiplakan dari orang lain maka saya bersedia untuk membuat skripsi dengan judul baru dan atau menerima sanksi lain.

Semarang, 30 Agustus 2019

Yang menyatakan



DHANNY JORDY PRADANA

NIT. 52155879 K

MOTTO

1. “Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah : 6)
2. Waktu akan terasa cepat bagi mereka yang takut. Waktu akan terasa lambat bagi mereka yang menunggu. Tetapi waktu akan terasa bahagia bagi mereka yang bersyukur.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Hasil skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya, Ibu Idawati Hindriani Putri dan Ayah Surachmat sebagai motivator terbesar dalam hidup yang senantiasa memberi motivasi dan tak pernah ada henti-hentinya mendo'akan. Karena merekalah peneliti dapat bertahan hingga detik ini.
3. Seluruh teman-teman angkatan LII dan KALK yang selalu memberikan semangat setiap hari.
4. Sedulur Mabes KB atas kebersamaan dan kekompakan setiap saatnya.
5. Dosen dan staff yang telah mendidik serta memberi ilmu yang bermanfaat.
6. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan juga doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Pembaca yang budiman, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“ANALISA USAHA PENANGKAPAN IKAN DENGAN ALAT TANGKAP JARING CANTRANG OLEH NELAYAN DI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI REMBANG”** guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pelayaran (S. Tr. Pel) dalam bidang KALK (Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan) program D.IV di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan saran serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Yth :

1. Bapak Dr. Capt. Mashudi Rofik, M.sc., M.Mar selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
2. Bapak Dr. Winarno, S.ST. , M.H., selaku Ketua Program Studi KALK Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
3. Bapak Andy Wahyu Hermanto,S.T,.M.T selaku Dosen Pembimbing Materi Skripsi.
4. Bapak Achmad Wahyudiono, M.M selaku Dosen Pembimbing Metodologi Penelitian dan Penulisan.
5. Bapak Andi Prasetiawan, S. SiT., M.M selaku Dosen Wali selama semester tujuh (VII) dan delapan (VIII).
6. Seluruh Jajaran Dosen, Staf dan Pegawai Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

7. Kedua orang tuaku, Ibu Idawati Hindriani Putri dan ayah Surachmat yang sangat saya sayangi, terima kasih atas kasih sayang, doa, dukungan serta ridho yang kalian berikan.
8. Rekan-rekanku angkatan LII PIP Semarang khususnya jurusan KALK yang membantu menyumbangkan pikirannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Apabila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih kurang sempurna, oleh sebab itu dengan rendah diri peneliti mohon pembaca berkenan memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki skripsi ini.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk memberikan wawasan yang lebih luas dan menjadi sumbangan pemikiran kepada pembaca khususnya para taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Semarang,2019

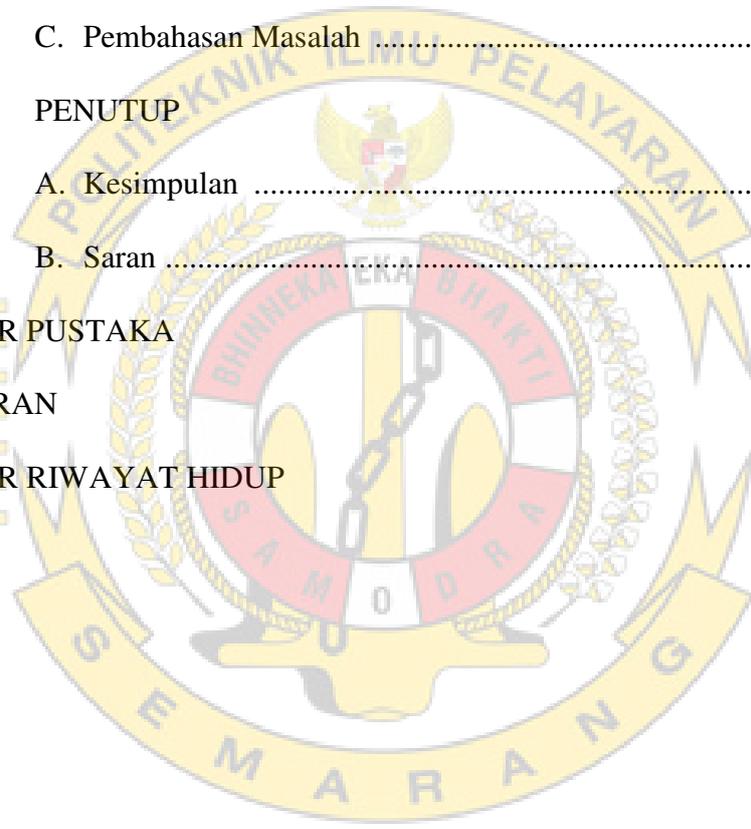
Peneliti

DHANNY JORDY PRADANA
NIT. 52155879 K

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	35
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	38

	C. Data yang Diperlukan	39
	D. Metode Pengumpulan Data	40
	E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV	ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
	B. Analisis Hasil Penelitian	53
	C. Pembahasan Masalah	56
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	69
	B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



ABSTRAK

Dhanny Jordy Pradana, 52155879. K, 2019, “*Analisa Usaha Penangkapan Ikan Dengan Alat Tangkap Jaring Cantrang Oleh Nelayan Di Pelabuhan Perikanan Pantai Rembang*”, Skripsi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan, Diploma IV, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I: Andy Wahyu Hermanto,S.T.,M.T ,Pembimbing II: Achmad Wahyudiono, M. M

. Pelabuhan Tasik Agung Rembang merupakan satu-satunya Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) yang ada di Kabupaten Rembang. Kapal penangkap ikan dengan alat tangkap *jaring cantrang*, banyak beroperasi di wilayah perairan pantai utara Jawa, termasuk di perairan Kabupaten Rembang kemudian mendaratkan hasil tangkapan ikan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Rembang. Beberapa permasalahan yang ditemukan oleh peneliti antara lain, bagaimana pelaksanaan penangkapan ikan dengan alat tangkap jaring cantrang oleh nelayan di Pelabuhan Perikanan Pantai Rembang, dampak apa saja yang terjadi akibat penggunaan alat tangkap jaring cantrang oleh nelayan, serta upaya apa yang dilakukan untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan dari penggunaan alat tangkap jaring cantrang oleh nelayan.

Metode penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan secara terperinci pelaksanaan *penangkapan* ikan dengan alat tangkap *jaring cantrang* oleh nelayan di Pelabuhan Perikanan Pantai Rembang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi berupa foto-foto pelaksanaan *penangkapan* ikan.

Dari hasil penelitian dapat di ketahui bahwa Pelaksanaan *penangkapan* ikan dengan alat tangkap *jaring cantrang* di Pelabuhan Perikanan Pantai Rembang masih banyak. *Dampak* yang terjadi akibat penggunaan alat tangkap *jaring cantrang* antara lain *dampak* ekonomi, *dampak* sosial, *dampak* lingkungan. Upaya yang dilakukan untuk mengurangi *dampak* yang ditimbulkan dari penggunaan alat tangkap *jaring cantrang* oleh nelayan dengan melakukan penggantian alat tangkap yang lebih ramah lingkungan, memberikan penyuluhan dan sosialisasi terhadap para nelayan, melakukan pengawasan secara menyeluruh.

Kata kunci: *Jaring Cantrang , Penangkapan, Dampak.*

ABSTRACT

Dhanny Jordy Pradana, 52155879. K, 2019, "*Analysis Of Fishing Tool With Cantrang Nets By Fisherman On Rembang Fishery Port*", Diploma IV, Port and Shipping Departement Mini Thesis, Semarang Merchant Marine Polytechnic, 1st Advisor : Andy Wahyu Hermanto, ST, MT, 2nd Advisor : Achmad Wahyudiono, M. M

Tasik Agung Rembang port is the only port of Coastal Fisheries in Rembang. The fishing vessel and cantrang fishing nets, many fisherman operate that in the territorial waters of the north coast of Java, including Rembang waters then landed the fish catch in the port of Coastal Fisheries (PPP) Rembang. There many problems that researcher has been found. They are, how the implementation of *fishing with cantrang nets* in the port of Rembang, What the *impact* by using *cantrang nets* from the fisherman, and what effort for reduce the impact from *cantrang nets* from the fisherman.

The research method used descriptive qualitative by describing in detail the implementation of *fishing with cantrang nets* by fishermen in the port of Rembang Coastal Fisheries. The results was collected by interview, observation, library research and documentation in the form of photographs implementation of *fishing*.

From the research results can be in the know that the implementation of *fishing with cantrang nets* in the port of Rembang is still a huge. *impact* the using of cantrang fishing tools include economic *impact*, social *impact*, environmental *impact*. effort to reduce the *impact* from cantrang fishing nets by fishermen is make sure fisherman replace of another fishing tools that more environmentally friendly, provide counseling and socialization to the fishermen, conduct overall supervision.

Keywords: Cantrang Nets, Fishing, Impact.

DAFTAR GAMBAR

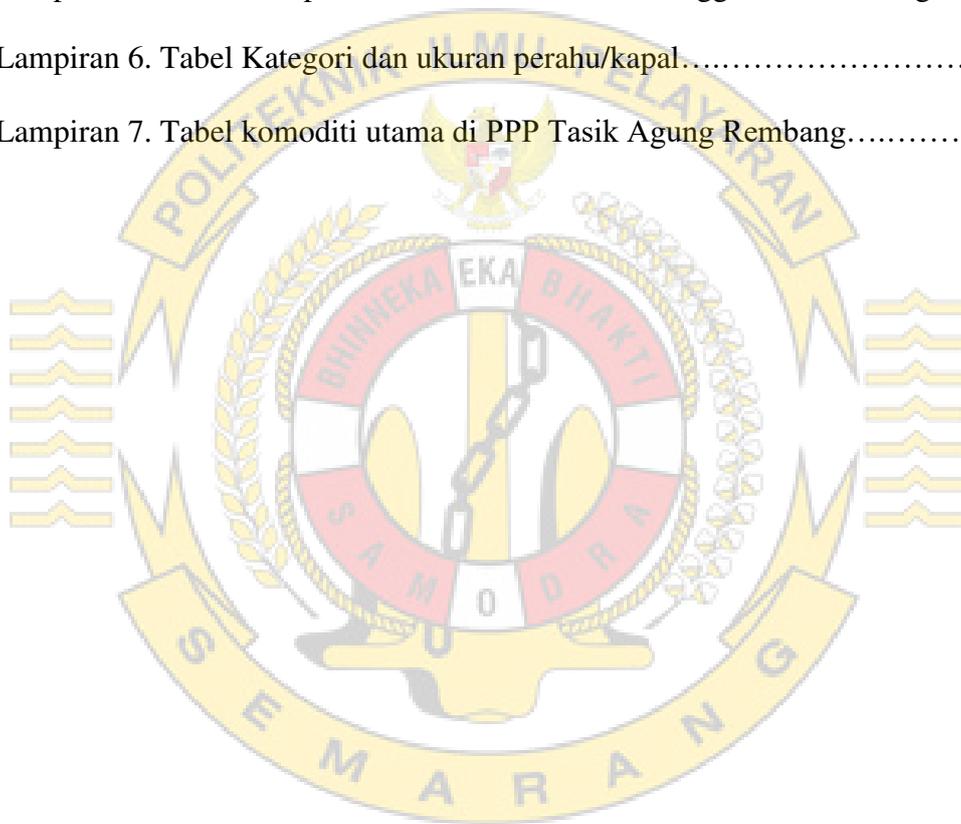
Gambar 2.1 Ilustrasi pukot tarik cantrang	11
Gambar 2.2 Towed Gear	14
Gambar 2.3 Encircling Gear	14
Gambar 2.4 Static Gear	15
Gambar 2.5 Multi Purpose Gear.....	15
Gambar 2.6 Penahan Gelombang	25
Gambar 2.7 Dermaga	26
Gambar 2.8 Slipway	26
Gambar 2.9 Mercusuar	27
Gambar 2.10 Tempat bongkar muat ikan	27
Gambar 2.11 Tempat lelang ikan	28
Gambar 2.12 Perusahaan ikan	29
Gambar 2.13 Penginapan Nelayan/Operator	29
Gambar 2.14 Pelabuhan Perikanan Pantai	31
Gambar 2.15 Pelabuhan Pendaratan Ikan	31
Gambar 2.16 Kerangka Pikir Penelitian	32
Gambar 4.1 Jetty Tasik Agung Rembang	46
Gambar 4.2 Turap Penahan Tanah	46
Gambar 4.3 Jalan Komplek TPI Tasik Agung Rembang	47
Gambar 4.4 Tempat lelang ikan di dalam TPI	48
Gambar 4.5 Gedung TPI Tasik Agung	49
Gambar 4.6 Komplek SPDN PT. AKR	49
Gambar 4.7 Komplek SPDN PT. Pertamina	50

Gambar 4.8 Kantor KAMLA	51
Gambar 4.9 Koperasi Unit Desa	52
Gambar 4.10 Jumlah Nelayan Kabupaten Rembang	53
Gambar 4.11 Persiapan Jaring Cantrang yang akan digunakan	57
Gambar 4.12 Pengeringan dan Perbaikan Jaring Cantrang	58
Gambar 4.13 Penggunaan Alat tangkap jaring cantrang	58
Gambar 4.14 Jaring Cantrang yang baru selesai digunakan	59
Gambar 4.15 Jaring Insang atau Gill Net	62
Gambar 4.16 Trammel net	63
Gambar 4.17 Alat Tangkap Bubu Lipat	64
Gambar 4.18 Alat Tangkap Bubu Lipat Saat Dibuka	65
Gambar 4.19 Alat Tangkap Pancing Ulur	66
Gambar 4.20 Alat Tangkap Pancing Rawai	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil wawancara.....	74
Lampiran 2. Surat Persetujuan Berlayar	76
Lampiran 3. Surat Izin Usaha Perikanan	77
Lampiran 4. Surat Izin Penangkapan Ikan.....	79
Lampiran 5. Tabel Dampak Sebelum dan Sesudah Penggunaan Cantrang.....	80
Lampiran 6. Tabel Kategori dan ukuran perahu/kapal.....	81
Lampiran 7. Tabel komoditi utama di PPP Tasik Agung Rembang.....	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan dengan wilayah laut yang lebih luas daripada daratan. Jumlah pulau di Indonesia sebanyak 17.499 pulau dengan garis pantai sepanjang 95.181 km. Sekitar tiga perempat (5,8 juta km²) wilayah Indonesia adalah perairan laut yang terdiri dari laut pesisir, laut lepas, teluk dan selat. Potensi wilayah perairan laut dan garis pantai yang begitu luas menyimpan sumber daya alam yang cukup besar, baik sumber daya alam hayati maupun non hayati. Khusus sumber daya hayati, secara keseluruhan perairan teritorial dan ZEE diperkirakan terdapat sekitar 6,4 juta ton ikan yang dapat ditangkap (M.Ghufran, 2015)

Kabupaten Rembang merupakan kabupaten yang terletak di pantai utara Provinsi Jawa Tengah, dengan panjang garis pantai yang panjang. Dari 14 kecamatan yang ada di Kabupaten Rembang, 6 diantaranya berada di tepi laut. Sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah sebagai nelayan. Kabupaten Rembang mempunyai sektor-sektor yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan, diantaranya perikanan, pariwisata, pertanian, perindustrian/perdagangan, kehutanan dan juga pertambangan. Dari sektor-sektor tersebut, perikanan mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap Kabupaten Rembang.

Untuk mendukung perkembangan di sektor perikanan, di Kabupaten Rembang sendiri terdapat 14 Tempat Pelelangan Ikan (TPI), dimana yang

secara aktif beroperasi ada 11 TPI yang tersebar di 6 Kecamatan di sekitar kawasan pesisir Kabupaten Rembang, yaitu Kaliori, Rembang, Lasem, Sluke, Kragan, dan Sarang. Pelabuhan Rembang yang terletak di Desa Tasik Agung, merupakan satu-satunya Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) yang ada di Kabupaten Rembang. Kegiatan utamanya melayani kegiatan perikanan dari mendaratkan kapal di dermaga, bongkar-muat kapal, yang kemudian ikan diangkut untuk dilelang di TPI.

Jenis-jenis unit penangkapan ikan yang terdapat di Pelabuhan Perikanan Pantai Rembang antara lain cantrang, arad, *gillnet*, *purse seine* besar dan kecil, payang, *trammel net*, pukat pantai, rawe dan beberapa alat tangkap lainnya. Namun kapal-kapal penangkap ikan dengan alat tangkap jaring cantrang, banyak beroperasi di wilayah perairan pantai utara Jawa, termasuk di perairan Kabupaten Rembang yang kemudian mendaratkan hasil tangkapan ikan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Rembang.

Usaha penangkapan ikan laut ini mampu menyerap tenaga kerja bagi masyarakat sekitar sehingga mampu menambah pendapatan masyarakat setempat. Bagi pemilik kapal, usaha ini merupakan usaha yang menjadi sumber pendapatan pokok. Sedangkan bagi masyarakat sekitar lainnya, usaha penangkapan ikan ini merupakan salah satu contoh usaha yang berdaya serap kerja yang cukup tinggi karena dalam satu armada kapal memerlukan tenaga sekitar 14 orang sebagai anak buah kapal (ABK). Data diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang berjumlah 24.881 orang, yang terdiri dari 3.849 orang sebagai juragan dan 21.032 orang sebagai pandega.

Banyaknya tenaga kerja yang diserap dari usaha penangkapan ikan ini, menjadikan mayoritas penduduk di Kabupaten Rembang bekerja sebagai nelayan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang usaha penangkapan ikan laut dengan alat tangkap jaring cantrang yang dilakukan nelayan di Pelabuhan Rembang. Disini penulis akan meneliti bagaimana pelaksanaan penangkapan ikan laut dengan alat tangkap jaring cantrang oleh nelayan di Pelabuhan Perikanan Pantai Rembang, dampak yang terjadi akibat penggunaan alat tangkap jaring cantrang oleh nelayan, serta upaya yang dilakukan untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan, sehubungan dengan hal tersebut. Penulis mengambil judul penelitian “**Analisa Usaha Penangkapan Ikan Dengan Alat Tangkap Jaring Cantrang Oleh Nelayan Di Pelabuhan Perikanan Pantai Rembang**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan penulis, ketika mengunjungi Pelabuhan Perikanan Pantai Rembang, maka penulis mengambil rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini. Masalah-masalah pokok yang akan dibahas antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan penangkapan ikan dengan alat tangkap jaring cantrang oleh nelayan di Pelabuhan Perikanan Pantai Rembang?
2. Dampak apa saja yang terjadi akibat penggunaan alat tangkap jaring cantrang oleh nelayan?

3. Upaya apa yang dilakukan untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan dari penggunaan alat tangkap jaring cantrang oleh nelayan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam skripsi ini.

1. Mengetahui pelaksanaan penangkapan ikan dengan alat tangkap jaring cantrang oleh nelayan di Pelabuhan Perikanan Pantai Rembang.
2. Mengetahui dampak apa saja yang terjadi akibat penggunaan alat tangkap jaring cantrang oleh nelayan.
3. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan dari penggunaan alat tangkap jaring cantrang oleh nelayan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang muncul dari uraian diatas, maka penulis berharap akan adanya beberapa manfaat yang dapat dicapai dan berguna antara lain:

1. Manfaat teoritis :
 - a. Penulis dapat memperdalam pengetahuan dan mengembangkan wawasan dalam bidang penangkapan ikan.
 - b. Sebagai bahan untuk melengkapi perbendaharaan karya ilmiah di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, yang diharapkan dapat berguna sebagai bahan bacaan, acuan dan referensi serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat praktis :

- a. Menjadi masukan bagi nelayan atau masyarakat pesisir pantai agar dapat lebih memahami dampak yang terjadi akibat penggunaan alat tangkap jaring cantrang dan upaya yang dilakukan untuk mengurangi penggunaannya.
- b. Menambah pengetahuan tentang penggunaan alat tangkap jarring cantrang dalam pelaksanaan penangkapan ikan di pelabuhan.



E. Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas gambaran tentang skripsi ini, penulis membagi dalam 5 (lima) bab. Secara deskriptif sistematis, tiap bab terdiri dari sub-sub bab yang menjelaskan komponen permasalahan yang menjadi tema penelitian ini.

Bab I Pendahuluan

Dalam bab pertama ini diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori

Berisikan tentang hal-hal yang bersifat teoritis yang dapat digunakan sebagai landasan berpikir guna mendukung uraian dan memperjelas serta menegaskan dalam menganalisis data yang didapat, serta berisi kerangka pikir dari penelitian dan definisi-definisi operasional.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan tentang uraian metode-metode yang dilakukan peneliti dalam rangka memperoleh data guna menyelesaikan masalah yang ada seperti : Metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis dan sumber data, dan metode analisis data

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berisi tentang uraian hasil analisis dan penelitian dari permasalahan yang ada seperti, gambaran umum objek yang diteliti, hasil penelitian dan pembahasan masalah yang timbul.

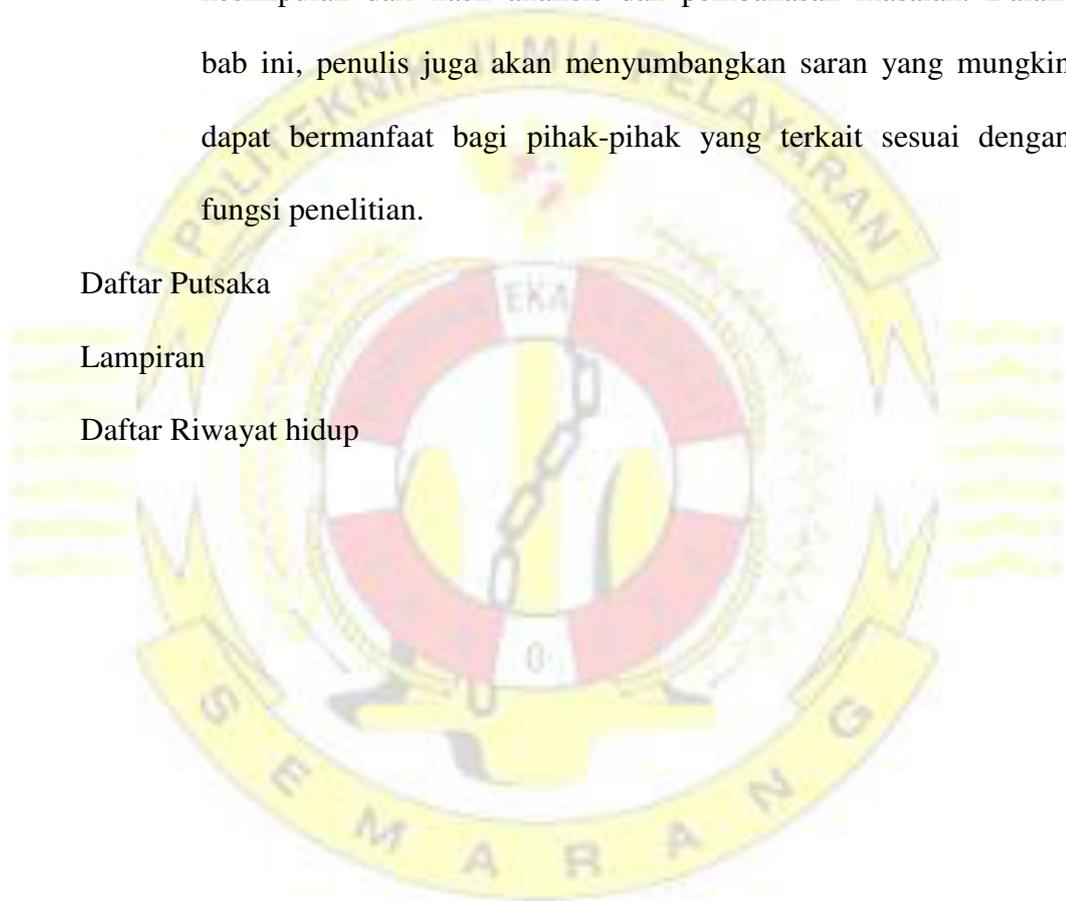
Bab V Penutup

Sebagai bagian akhir dari penulisan ini, maka akan ditarik kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan masalah. Dalam bab ini, penulis juga akan menyumbangkan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait sesuai dengan fungsi penelitian.

Daftar Pustaka

Lampiran

Daftar Riwayat hidup



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Sebelum membahas skripsi ini lebih lanjut, maka terlebih dahulu peneliti melakukan tinjauan pustaka, yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman atas skripsi ini. Selain tujuan di atas tinjauan pustaka juga memiliki fungsi yaitu, untuk memahami secara teori baik yang bersumber dari buku-buku maupun sumber lain, sehingga diperoleh beberapa pengertian yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam skripsi ini.

1. Analisis Usaha

Analisis usaha dalam bidang perikanan merupakan pemeriksaan keuangan untuk mengetahui tingkat keberhasilan usaha yang telah dicapai selama usaha perikanan itu berjalan. Untuk mendapatkan keuntungan yang besar, dapat dilakukan dengan cara menekan biaya produksi atau memperbesar nilai harga jual, namun yang dilakukan oleh pengusaha adalah menekan biaya produksi. Biaya produksi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu biaya tetap (*fixed cost*), biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali produksi dan biaya tidak tetap (*variable cost*), biaya habis dalam satu kali produksi. Rahardi (2001:63) diakses dari library.um.ac.id/free-contents/printbook2.../koleksi-digital-perpustakaan-27050.html.

Menurut Mulyadi (1999 : 8) yang diakses dari <http://jurnal-sdm.blogspot.co.id/2009/03/pengertian-dan-penggolongan-biaya.html> biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis, yang di ukur dalam satuan uang, yang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti sempit diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva yang disebut dengan istilah harga pokok, atau dalam pengertian lain biaya merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan di dalam suatu usaha untuk memperoleh penghasilan.

Dalam skripsi ini biaya yang di bahas adalah biaya yang digunakan untuk mengisi perbekalan kapal cantrang dalam satu trip keberangkatan mencari ikan.

2. Alat Tangkap Jaring Cantrang

Alat tangkap jaring cantrang dalam pengertian umum digolongkan pada kelompok *Danish Seine* yang terdapat di Eropa dan beberapa di Amerika. Dilihat dari bentuknya alat tangkap tersebut menyerupai payang tetapi ukurannya lebih kecil. Cantrang merupakan alat tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan demersal yang dilengkapi dua tali penarik yang cukup panjang yang dikaitkan pada ujung sayap jaring. Bagian utama dari alat tangkap ini terdiri dari kantong, badan, sayap atau kaki, mulut jaring, tali penarik (*warp*), pelampung dan pemberat.

Dilihat dari bentuknya alat tangkap cantrang menyerupai payang tetapi ukurannya lebih kecil. Dilihat dari fungsi dan hasil tangkapannya

cantrang menyerupai *trawl*, yaitu untuk menangkap sumber daya perikanan demersal terutama ikan dan udang. Dibanding *trawl*, cantrang mempunyai bentuk yang lebih sederhana dan pada waktu penangkapannya hanya menggunakan kapal motor. Ditinjau dari keaktifan alat yang hampir sama dengan *trawl* maka cantrang adalah alat tangkap yang lebih memungkinkan untuk menggantikan *trawl* sebagai sarana untuk memanfaatkan sumberdaya perikanan demersal. Di Indonesia cantrang banyak digunakan oleh nelayan pantai utara Jawa Timur dan Jawa Tengah terutama bagian utara. Dari segi bentuk (konstruksi) cantrang ini terdiri dari bagian-bagian :

a. Kantong (*Cod End*)

Kantong merupakan bagian dari jaring yang merupakan tempat terkumpulnya hasil tangkapan. Pada ujung kantong diikat dengan tali untuk menjaga agar hasil tangkapan tidak mudah lolos (terlepas).

b. Badan (*Body*)

Merupakan bagian terbesar dari jaring, terletak antara sayap dan kantong. Bagian ini berfungsi untuk menghubungkan bagian sayap dan kantong untuk menampung jenis ikan-ikan dasar dan udang sebelum masuk ke dalam kantong. Badan terdiri atas bagian-bagian kecil yang ukuran mata jaringnya berbeda-beda.

c. Sayap (*Wing*)

Sayap atau kaki adalah bagian jaring yang merupakan sambungan atau perpanjangan badan sampai tali salambar. Fungsi sayap adalah

untuk menghadang dan mengarahkan ikan supaya masuk ke dalam kantong.

d. Mulut (*Mouth*)

Alat cantrang memiliki bibir atas dan bibir bawah yang berkedudukan sama. Pada mulut jaring terdapat:

1) Pelampung (*Float*)

Tujuan umum penggunaan pelampung adalah untuk memberikan daya apung pada alat tangkap cantrang yang dipasang pada bagian tali ris atas (bibir atas jaring) sehingga mulut jaring dapat terbuka.

2) Pemberat (*Sinker*)

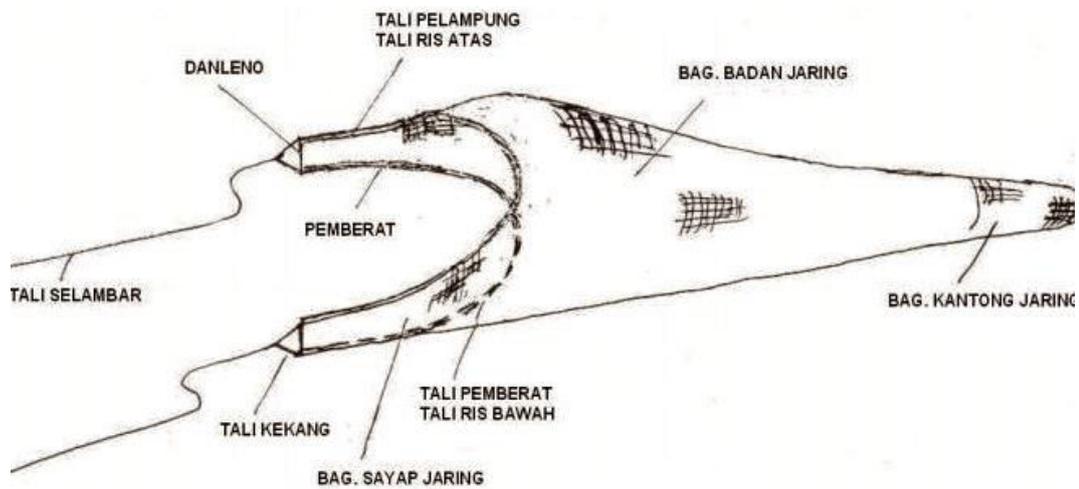
Dipasang pada tali ris bagian bawah dengan tujuan agar bagian-bagian yang dipasangi pemberat ini cepat tenggelam dan tetap berada pada posisinya (dasar perairan) walaupun mendapat pengaruh dari arus.

3) Tali Ris Atas (*Head Rope*)

Berfungsi sebagai tempat mengikatkan bagian sayap jaring, badan jaring (bagian bibir atas) dan pelampung.

4) Tali Ris Bawah (*Ground Rope*)

Berfungsi sebagai tempat mengikatkan bagian sayap jaring, bagian badan jaring (bagian bibir bawah) jaring dan pemberat. Tali Penarik (*Warp*) berfungsi untuk menarik jaring selama di operasikan.



Sumber/Source : repository.ipb.ac.id

Gambar 2.1 Ilustrasi pukat tarik cantrang (Bambang,2006)

Operasi penangkapan dilakukan pagin hari setelah keadaan terang. Setelah ditentukan fishing ground, nelayan mulai mempersiapkan operasi penangkapan dengan meneliti bagian-bagian alat tangkap, mengikat tali selambar dengan sayap jaring.

Sebelum dilakukan penebaran jaring, harus diperhatikan terlebih dahulu arah mata angin dan arus. Kedua faktor ini perlu diperhatikan karena arah angin akan mempengaruhi pergerakan kapal, sedangkan arus akan mempengaruhi pergerakan ikan dan alat tangkap. Ikan biasanya akan bergerak melawan arah arus sehingga mulut jaring harus menentang pergerakan dari ikan. Untuk mendapatkan luas area sebesar mungkin maka dalam melakukan penebaran jaring dengan membentuk lingkaran dan jaring ditebar dari lambung kapal, dimulai dengan penurunan pelampung tanda yang berfungsi untuk memudahkan pengambilan tali selambar pada saat akan dilakukan *hauling*.

Setelah pelampung tanda diturunkan, kemudian tali salambar kanan diturunkan lalu sayap sebelah kanan diikuti badan sebelah kanan, lalu kantong. Setelah itu badan sebelah kiri, kemudian sayap sebelah kiri dan berlanjut ke salah satu ujung tali salambar kiri yang tidak terikat dengan sayap dililitkan pada gardan sebelah kiri. Pada saat melakukan setting kapal bergerak melingkar menuju pelampung tanda.

Setelah proses setting selesai, terlebih dahulu jaring dibiarkan selama ± 10 menit untuk memberi kesempatan tali salambar mencapai dasar perairan. Kapal pada saat hauling tetap berjalan dengan kecepatan lambat. Hal ini dilakukan agar pada saat penarikan jaring, kapal tidak bergerak mundur karena berat jaring. Penarikan alat tangkap dibantu dengan alat gardan sehingga akan lebih menghemat tenaga, selain itu keseimbangan antara badan kapal sebelah kanan dan kiri kapal lebih terjamin karena kecepatan penarikan tali salambar sama dan pada waktu yang bersamaan. Dengan adanya penarikan ini maka kedua tali penarik dan sayap akan bergerak saling mendekat dan mengejutkan ikan serta menggiringnya masuk ke dalam kantong jaring.

Setelah diperkirakan tali salambar telah mencapai dasar perairan maka secepat mungkin dilakukan hauling. Pertama-tama pelampung tanda dinaikkan ke atas kapal, lalu tali salambar sebelah kanan yang telah ditarik ujungnya dililitkan pada gardan sebelah kanan. Kemudian mesin gardan mulai dinyalakan bersamaan dengan mesin pendorong utama hingga kapal bergerak perlahan-lahan. Setelah itu jaring mulai ditarik, kemudian tali

salambar digulung dengan baik saat setelah naik keatas kapal, lalu sayap jaring dinaikan keatas kapal. Setelah itu mesin gardan dimatikan dan bagian jaring sebelah kiri dipindahkan ke sebelah kanan kapal. Dan juga dengan jaring ditarik ke atas kapal beserta badan jaring dan kantong yang berisi hasil tangkapan dinaikkan ke atas kapal. Dengan dinaikkannya hasil tangkapan maka proses hauling selesai dilakukan dan jaring kembali ditata seperti keadaan semula, sehingga pada saat melakukan setting selanjutnya tidak mengalami kesulitan. Zulkifli Ahmadi (2012:16) diakses dari www.scribd.com/doc/184132516/Proposal-Alat-Tangkap-Cantrang.

3. Kapal Perikanan

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 31 tahun 2004 tentang perikanan, definisi kapal perikanan adalah kapal, perahu, atau alat apung lain yang dipergunakan untuk melakukan penangkapan ikan, mendukung operasi penangkapan ikan, pembudidayaan ikan, pengangkutan ikan, pengolahan ikan, pelatihan-pelatihan perikanan dan penelitian perikanan. Kapal perikanan merupakan salah satu faktor penting diantara komponen armada penangkapan ikan dan termasuk modal yang ditanamkan dalam usaha penangkapan ikan. Menurut Fyson J dalam bukunya yang berjudul *Design of Small Fishing Vessel* (1985) yang diakses dari <http://scholar.google.co.id/scholar?q=related.iIRtudFFoCo0J>, kapal perikanan adalah kapal yang khusus untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan dengan ukuran , rancang bentuk, kapasitas muat,

akomodasi, mesin dan berbagai perlengkapan yang semuanya disesuaikan dengan fungsi dalam rencana operasi.

Menurut Fyson J (1985) berdasarkan metode pengoperasian alat tangkapnya, kapal ikan dibedakan dalam empat kelompok besar, yaitu:

- a. *Towed gear*, kapal dengan alat tangkap ikan yang ditarik



Sumber/Source : trawlerphotos.co.uk

Gambar 2.2 Towed Gear

- b. *Encircling gear*, kapal dengan alat tangkap ikan yang dilingkarkan



Sumber/Source : trawlerphotos.co.uk

Gambar 2.3 Encircling Gear

- c. *Static gear*, kapal dengan alat tangkap yang dioperasikan secara statis



Sumber/Source : fishingnews.co.uk

Gambar 2.4 Static Gear

- d. *Multi purpose*, kapal dengan lebih dari satu alat tangkap



Sumber/Source : pinterest.es

Gambar 2.5 Multi purpose Gear

4. Nelayan

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan dua pertiga wilayahnya berupa perairan laut yang terdiri dari laut pesisir, laut lepas, teluk dan selat. Selain itu Indonesia juga mempunyai hak pengelolaan dan pemanfaatan ikan di Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE), sehingga luas wilayah laut yang dapat dimanfaatkan sumber daya alam hayati dan non hayati sangat luas.

Dengan luasnya perairan yang dimiliki, Indonesia memiliki keanekaragaman kekayaan laut yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan konsumsi ataupun menghasilkan devisa melalui ekspor. Berbagai jenis ikan terdapat di perairan Indonesia, yang diantaranya adalah ikan pelagis besar, ikan pelagis kecil, ikan tuna, ikan demersal, dan masih banyak lagi ikan yang memiliki nilai jual tinggi di pasar.

Sebagai negara kepulauan, sektor perikanan merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi pembangunan nasional Indonesia. Hal ini terbukti dari banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang berprofesi sebagai nelayan. Berikut ini adalah pengertian nelayan yang penulis dapat dari beberapa sumber.

Pengertian Nelayan menurut Sastrawidjaya (2002:56). Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa atau pesisir. Sedangkan

pengertian nelayan menurut UU No. 45 tahun 2009, nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan.

Dalam Undang-Undang No. 9 Tahun 1985 juga terdapat pengertian nelayan yaitu, orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Yang terakhir adalah pengertian nelayan yang penulis ambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, Nelayan adalah istilah orang-orang yang sehari-harinya menangkap ikan atau biota lainnya yang hidup di dasar, maupun permukaan perairan. Perairan yang menjadi daerah aktivitas nelayan ini dapat berupa perairan tawar, payau, maupun laut.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, yang dimaksud nelayan dalam penelitian ini adalah orang yang sehari-harinya menangkap ikan ataupun biota akuatik lainnya di laut sekitar perairan Rembang dengan kapal bermesin terbuat dari kayu dan memiliki GT 25030 ton, yang menggunakan alat tangkap jaring cantrang.

Manusia sejak lahir ke dunia sudah mendapatkan pendidikan hingga ia masuk ke bangku sekolah. Kata pendidikan sudah tidak asing lagi ditelinga, karena semua manusia yang hidup pasti membutuhkan pendidikan, agar tujuan hidupnya tercapai dan dapat menghilangkan kebodohan.

Pengertian pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yang diakses dari <http://www.seputarpengetahuan.com>, pendidikan adalah suatu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, Maksudnya ialah bahwa pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik

agar sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan yaitu sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut berakibat pada setiap individu yaitu memiliki pola pikir, perilaku dan ahlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya.

5. Definisi Perikanan

Potensi perikanan di Indonesia mencapai 65 juta ton/tahun dan 57,7 juta ton merupakan potensi perikanan budidaya. Potensi perikanan penangkapan di laut dan perairan umum (air tawar) sebesar 7.3 juta ton yang terdiri dari 6,4 juta ton potensi penangkapan laut dan 0,9 juta ton potensi penangkapan perikanan perairan umum. Tahun 2004 Indonesia mencapai 6 juta ton (9%), yang terdiri dari 4,1 juta ton hasil tangkapan laut dan 0,5 juta ton hasil tangkapan ikan di perairan umum. Sementara kontribusi dari sektor budi daya sebesar 1,4 juta ton, berarti tingkat pemanfaatan potensi perikanan budi daya baru mencapai 2,4%. M Ghufran H.Kordi K (2015:02). Berikut ini adalah pengertian perikanan yang penulis dapat dari beberapa sumber.

Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 11/Permen-Kp/2016 tentang standart pelayanan minimum gerai perizinan kapal penangkap ikan hasil pengukuran ulang

yang tertera dalam pasal 1 definisi dari perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari pra-produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Kemudian di dalam UU Perikanan No. 31 Tahun 2004 yang dimaksud Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan, pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari pra-produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilakukan dalam suatu bisnis perikanan.

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 71/Permen-Kp/2016 tentang jalur penangkapan ikan dan penempatan alat penangkapan ikan di wilayah pengelolaan perikanan negara republik indonesia yang tertera dalam pasal 1.

- a. Jalur penangkapan ikan adalah wilayah perairan yang merupakan bagian dari WPPNRI untuk pengaturan dan pengelolaan kegiatan penangkapan yang menggunakan alat penangkapan ikan yang diperbolehkan dan/atau yang dilarang.
- b. Alat Penangkapan Ikan, yang selanjutnya disebut API, adalah sarana dan perlengkapan atau benda-benda lainnya yang dipergunakan untuk menangkap ikan.
- c. Alat bantu penangkapan ikan, yang selanjutnya disebut ABPI, adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan ikan dalam kegiatan penangkapan ikan.

- d. Tali ris atas adalah seutas tali yang dipergunakan untuk menggantungkan badan jaring.
- e. Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia, yang selanjutnya disebut WPPNRI, adalah wilayah pengelolaan perikanan untuk penangkapan ikan yang meliputi perairan pedalaman, perairan kepulauan, laut teritorial, zona tambahan, dan zona ekonomi eksklusif Indonesia.

Di sisi lain di dalam UU Nomor 45 Tahun 2009 juga mengemukakan arti dari perikanan. Perikanan menurut UU Nomor 45 Tahun 2009 adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari pra-produksi, produksi, pengolahan sampai dengan proses pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Dan yang terakhir yaitu pengertian perikanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari pra-produksi, produksi, pengolahan, sampai dengan pemasaran, yang didasarkan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Cakupan dalam statistik perikanan meliputi kegiatan ekonomi dibidang penangkapan, pembudidayaan, pengolahan, dan pemasaran ikan. Pemanfaatan sumber daya ikan dilakukan melalui kegiatan usaha perikanan.

Dari pengertian perikanan yang telah disebut diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan

atau berkaitan dengan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya laut untuk kegiatan produksi.

6. Dokumen Kapal Perikanan

Sebagai syarat untuk melakukan usaha penangkapan ikan, perlu dilakukan penyesuaian terhadap dokumen kapal penangkap ikan baik Surat Izin Usaha Perikanan, Buku Kapal Perikanan, maupun Surat Izin Penangkapan Ikan. Berikut ini adalah definisi umum tentang dokumen kapal ikan dan definisi-definisi lainnya menurut Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 11/Permen-Kp/2016 tentang standart pelayanan minimum gerai perizinan kapal penangkap ikan hasil pengukuran ulang yang tertera dalam pasal 1.

- a. Surat Izin Usaha Perikanan, yang selanjutnya disingkat SIUP adalah izin tertulis yang harus dimiliki perusahaan perikanan untuk melakukan usaha perikanan dengan menggunakan sarana produksi yang tercantum dalam izin tersebut.
- b. Surat Izin Penangkapan Ikan, yang selanjutnya disingkat SIPI adalah izin tertulis yang harus dimiliki setiap kapal perikanan untuk melakukan penangkapan ikan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SIUP.
- c. Kapal Penangkap Ikan adalah kapal yang digunakan untuk menangkap ikan, termasuk menampung, menyimpan, mendinginkan, dan/atau mengawetkan ikan.

- d. Pendaftaran Kapal Perikanan adalah kegiatan pencatatan kapal perikanan yang dimuat dalam Buku Kapal Perikanan.
- e. Pengukuran Ulang adalah kegiatan memverifikasi ukuran kapal penangkap ikan sebelumnya atau ukuran kapal yang sudah ada.
- f. Surat Perintah Pembayaran, yang selanjutnya disingkat SPP adalah surat yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal atau pejabat yang ditunjuk yang berisikan nilai nominal yang harus dibayarkan oleh setiap orang sesuai Surat Setoran Bukan Pajak (SSBP).
- g. Pungutan Pengusahaan Perikanan, yang selanjutnya disingkat PPP adalah pungutan negara yang dikenakan kepada setiap orang dalam rangka memperoleh SIUP dan SIKPI, sebagai imbalan atas kesempatan yang diberikan oleh Pemerintah Indonesia untuk melakukan usaha perikanan atau pengangkutan ikan dalam WPPNRI dan/atau laut lepas.
- h. Pungutan Hasil Perikanan, yang selanjutnya disingkat PHP adalah pungutan negara yang dikenakan kepada setiap orang dalam rangka memperoleh SIPI sebagai imbalan atas kesempatan yang diberikan oleh Pemerintah Indonesia untuk melakukan usaha penangkapan ikan.

Menurut UU No. 45 Tahun 2009 Pasal 42 ayat 3 setiap kapal perikanan yang akan berlayar melakukan penangkapan ikan atau pengangkutan ikan dari pelabuhan perikanan wajib memiliki Surat

Persetujuan Berlayar yang dikeluarkan oleh Syahbandar di pelabuhan perikanan.

7. Jenis Usaha Perikanan

Sektor perikanan merupakan salah satu faktor yang penting bagi Indonesia. Sektor ini menghasilkan *output* yang besar bagi perekonomian, pemenuhan gizi dan protein untuk masyarakat Indonesia. Selain sektor ini juga menyediakan lapangan pekerjaan yang besar. Secara umum sektor perikanan di Indonesia terbagi menjadi dua jenis kegiatan yaitu penangkapan dan budidaya. Kegiatan penangkapan merupakan kegiatan menangkap atau mengumpulkan ikan, binatang air dan tanaman air baik yang hidup di laut atau perairan umum.

Di dalam dunia usaha perikanan dikenal 3 jenis bidang usaha, yaitu usaha perikanan tangkap, usaha perikanan budidaya atau akuakultur serta usaha perikanan pengolahan. Berikut ini adalah uraian mengenai bentuk usaha perikan.

a. Usaha Perikanan Tangkap

Usaha perikanan tangkap adalah sebuah kegiatan usaha yang berfokus untuk memproduksi ikan dengan dengan cara menangkap ikan yang berasal dari perairan darat (sungai, muara sungai, danau, waduk dan rawa) atau perairan laut (pantai dan laut lepas).

b. Usaha Perikanan Budidaya atau Akuakultur

Usaha perikanan budidaya atau akuakultur adalah sebuah kegiatan usaha yang bertujuan untuk memproduksi ikan dalam

sebuah wadah pemeliharaan yang terkontrol serta berorientasikan kepada keuntungan. Contoh: budidaya ikan lele, gurami, ikan nila, ikan patin dan lain-lain.

c. Usaha Perikanan Pengolahan

Usaha perikanan pengolahan adalah sebuah kegiatan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah yang dimiliki oleh sebuah produk perikanan, baik yang berasal dari bidang usaha perikanan tangkap maupun usaha perikanan budidaya atau akuakultur. Selain itu, kegiatan usaha ini juga bertujuan untuk mendekatkan produk perikanan ini ke pasar dengan harapan dapat diterima oleh konsumen yang lebih luas.

Darin ketiga jenis usaha perikanan di atas, jenis usaha perikanan yang ada di Rembang adalah jenis usaha perikanan tangkap. Karena usaha yang dilakukan oleh nelayan di Rembang yaitu dengan menangkap ikan atau biota akuatik lain yang berupa di laut, kemudian hasil tangkapan mereka di daratkan di dermaga yang selanjutnya di bawa ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI) untuk dijual.

8. Fasilitas pelabuhan perikanan

Pelabuhan perikanan adalah bagian dari sistem usaha perikanan di Indonesia. Pelabuhan merupakan subsistem yang menyediakan berbagai pelayanan untuk kegiatan perikanan dalam rangka mengelola sumber dayanya. Berdasarkan Pasal 3 Keputusan menteri Nomor PER. 08/MEN/2012 tentang pelabuhan perikanan menetapkan bahwa pelabuhan

perikanan berfungsi sebagai pendukung pengelolaan perikanan dan sumber dayanya yang meliputi pra-produksi, produksi, paska panen, dan pemasaran.

Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER. 08/MEN/2012 tentang organisasi dan tata kerja pelabuhan perikanan, fasilitas-fasilitas pelabuhan perikanan umumnya terdiri atas:

- a. Fasilitas pokok, ialah fasilitas yang diperlukan kapal ikan untuk berlayar keluar masuk pelabuhan secara aman dan tempat berlabuh bagi kapal-kapal tersebut. Fasilitas pokok ini terdiri dari: penahan gelombang, dermaga, *slipway/shipyard*, alur pelayaran, dan turap penahan.



Sumber/Source : republika.co.id

Gambar 2.6 Penahan Gelombang



Sumber/Source : manado.tribunnews.com

Gambar 2.7 Dermaga



Sumber/Source : gantrex.com

Gambar 2.8 Slipway

- b. Fasilitas fungsional, ialah fasilitas pelengkap dari fasilitas pokok untuk memperlancar pemberian jasa-jasa pelabuhan. Fasilitas ini mencakup rambu-rambu navigasi menara mercusuar, perbengkelan, tempat memperbaiki dan menjemur alat-alat perikanan, tempat parkir kendaraan, fasilitas penyediaan air tawar dan bahan bakar, tempat bongkar muat ikan, tempat pelelangan ikan, fasilitas pengawet, fasilitas pengolahan, fasilitas komunikasi, klinik, rumah obat, fasilitas

perkantoran, tempat rekreasi, fasilitas olahraga, rumah penjaga, dan lain-lain.



Sumber/Source : travel.kompas.com

Gambar 2.9 Mercusuar



Sumber/Source : mongabay.co.id

Gambar 2.10 Tempat Bongkar Muat Ikan



Sumber/Source : republika.co.id

Gambar 2.11 Tempat Pelelangan Ikan

- c. Fasilitas tambahan, yaitu fasilitas yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dan memberikan kemudahan bagi masyarakat umum serta tidak dapat dimasukkan dalam dua fasilitas di atas. Fasilitas tersebut antara lain: penginapan nelayan, penginapan operator, perkantoran pengusaha perikanan, kantor, poliklinik, dan tempat ibadah.



Sumber/Source : tribunnews.com

Gambar 2.12 Perusahaan Ikan



Sumber/Source : infrastrukturpsdkp.weebly.com

Gambar 2.13 Penginapan Nelayan/Opertor

9. Klasifikasi Pelabuhan Perikanan

Menurut SK Menteri Kelautan dan Perikanan No. 10 Tahun 2004, pelabuhan perikanan Indonesia dibagi ke dalam empat kelompok yaitu Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS), Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN), Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) dan Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI). Pelabuhan tersebut dikategorikan menurut kapasitas dan kemampuan masing-masing pelabuhan untuk menangani kapal yang datang dan pergi serta letak dan posisi pelabuhan.

Dari hasil pengamatan dan observasi peneliti di pelabuhan yang menjadi objek penelitian, pelabuhan Rembang termasuk dalam kategori Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP), yang memiliki kriteria seperti:

- a. Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan penangkapan ikan di wilayah pedalaman, perairan kepulauan, laut teritorial, dan wilayah ZEE.
- b. Panjang dermaga sekurang-kurangnya minus 2m.
- c. Mampu menampung sekurang-kurangnya 30 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 300 GT kapal perikanan sekaligus.
- d. Memiliki lahan sekurang-kurangnya seluas 5 ha.



Sumber/Source : emaritim.com

Gambar 2.14 Pelabuhan Perikanan Pantai

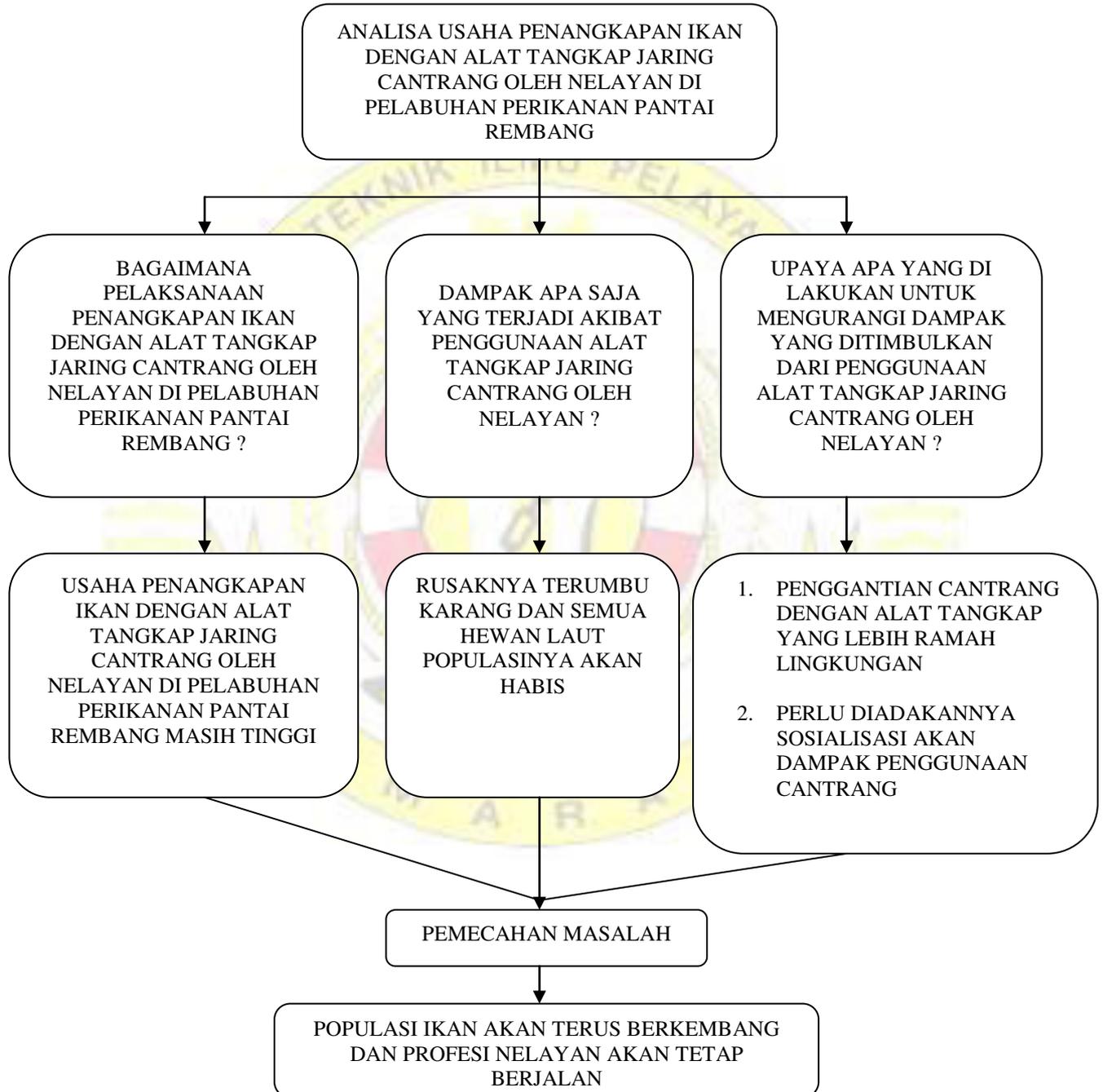


Sumber/Source : kupang.tribunnews.com

Gambar 2.15 Pelabuhan Pendaratan Ikan

B. Kerangka Pikir Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menuangkan pokok-pokok pikiran kedalam sebuah kerangka berpikir yang dirangkai pada suatu skema alur pembahasan sebagai berikut:



Gambar 2.16 Kerangka Pikir Penelitian

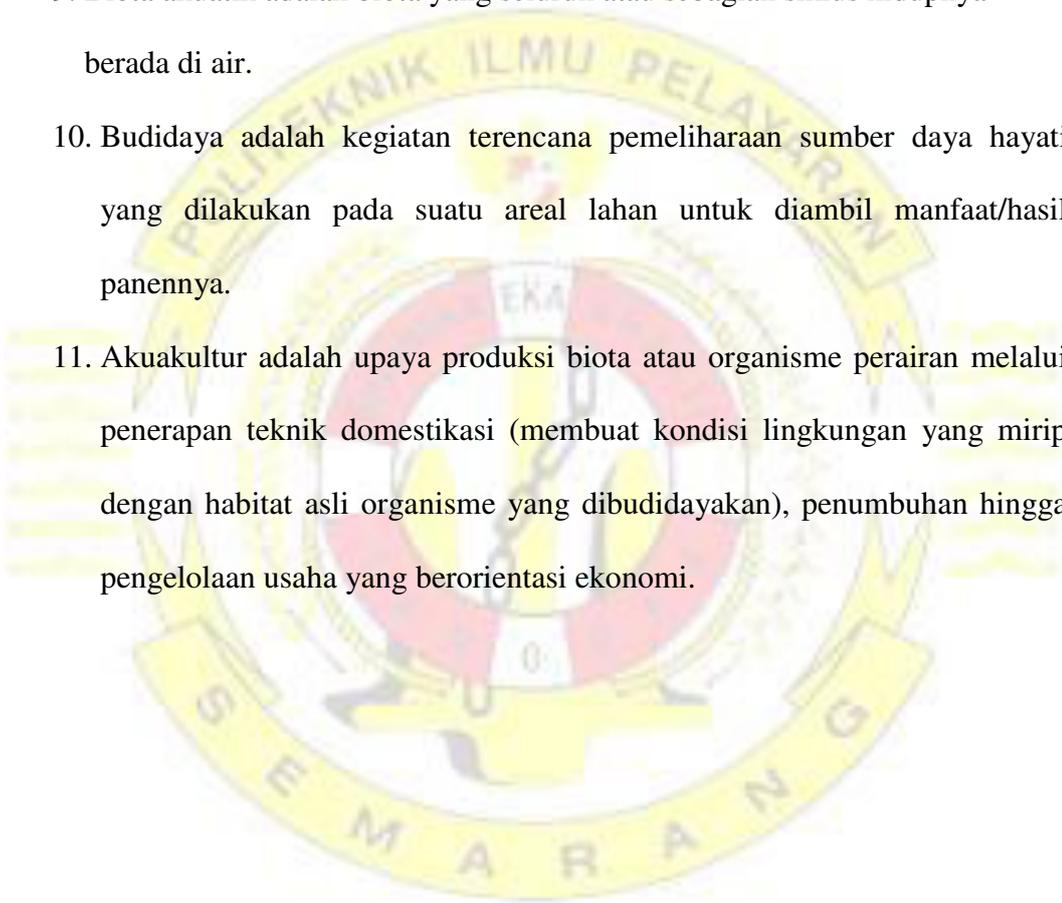
C. Definisi Operasional

Dalam penulisan skripsi ini, terdapat istilah-istilah yang digunakan untuk membantu dalam memberikan pengertian. Istilah-istilah tersebut adalah :

1. Pelabuhan adalah sebuah fasilitas di sungai, atau danau untuk menerima kapal dan memindahkan barang kargo maupun penumpang ke dalamnya.
2. Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) adalah zona yang luasnya 200 mil laut dari garis dasar pantai, yang mana dalam zona tersebut sebuah negara pantai mempunyai hak atas kekayaan alam di dalamnya, dan berhak menggunakan kebijakan hukumnya, kebebasan bernavigasi, terbang di atasnya, ataupun melakukan penanaman kabel dan pipa.
3. Surat Izin Usaha Perikanan (SIUP) adalah izin tertulis yang harus dimiliki perusahaan perikanan untuk melakukan usaha perikanan dengan menggunakan sarana produksi yang tercantum dalam izin tersebut.
4. Surat Izin Penangkapan Ikan (SIPI) adalah izin tertulis yang harus dimiliki setiap kapal perikanan untuk melakukan penangkapan ikan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari SIUP.
5. Slipway adalah suatu landasan dengan kelandaian tertentu yang dibangun dipantai untuk meluncurkan kelaut ataupun menaikkan kapal dari dan ke daratan.
6. Gross Tonnage (GT) adalah perhitungan volume semua ruang yang terletak dibawah geladak kapal ditambah dengan volume.
7. Devisa adalah semua barang yang dapat dipakai sebagai alat pembayaran internasional atau antarnegara, serta dapat diterima oleh dunia internasional.

Devisa dapat berupa wesel asing, cek, valuta asing, emas batangan, surat-surat berharga, dan sebagainya.

8. Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir.
9. Biota akuatik adalah biota yang seluruh atau sebagian siklus hidupnya berada di air.
10. Budidaya adalah kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat/hasil panennya.
11. Akuakultur adalah upaya produksi biota atau organisme perairan melalui penerapan teknik domestikasi (membuat kondisi lingkungan yang mirip dengan habitat asli organisme yang dibudidayakan), penumbuhan hingga pengelolaan usaha yang berorientasi ekonomi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang masalah penggunaan jaring cantrang dalam kegiatan penangkapan ikan di PPP Tasik Agung Rembang yang dituangkan dalam penulisan ini, maka penulis dapat menarik kesimpulan, antara lain:

1. Pelaksanaan penangkapan ikan dengan alat tangkap jaring cantrang di Pelabuhan Perikanan Pantai Rembang masih banyak ditemukan nelayan yang menggunakan cantrang dalam melaksanakan kegiatan penangkapan ikan, di samping itu kurangnya pemahaman akan dampak dan akibat dari penggunaan alat tangkap jaring cantrang serta kurangnya kesadaran memelihara ekosistem laut.
2. Dampak yang terjadi akibat penggunaan alat tangkap jaring cantrang antara lain :
 - a. Dampak Ekonomi
 - b. Dampak Sosial
 - c. Dampak Lingkungan
3. Upaya yang dilakukan untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan dari penggunaan alat tangkap jaring cantrang oleh nelayan yaitu :
 - a. Melakukan penggantian alat tangkap yang lebih ramah lingkungan.
 - b. Memberikan penyuluhan dan sosialisasi terhadap para nelayan.

- c. Melakukan pengawasan (controlling) secara menyeluruh.

B. Saran

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan dalam upaya mengurangi penggunaan alat tangkap jarring cantrang di PPP Tasik Agung Rembang adalah:

1. Pemberian dan penggantian alat tangkap jarring cantrang kepada nelayan dalam pelaksanaan penangkapan ikan di PPP Tasik Agung Rembang ke alat tangkap yang cara penggunaannya lebih ramah lingkungan.
2. Untuk mengurangi dampak penggunaan alat tangkap jarring cantrang dalam pelaksanaan penangkapan ikan di PPP Tasik Agung, hendaknya jika saat kegiatan penangkapan ikan petugas Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) meningkatkan pengawasannya dan diharapkan lebih selektif serta saat melaksanakan kegiatan penangkapan ikan alangkah lebih baiknya dilakukan dengan teliti untuk menghindari penggunaan cantrang yang kemungkinan dapat menimbulkan dampak yang buruk terhadap ekosistem laut di wilayah PPP Tasik Agung Rembang.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengurangi penggunaan cantrang saat kegiatan penangkapan ikan di PPP Tasik Agung Rembang yaitu hendaknya pihak Dinas Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menyediakan penyuluhan atau seminar kepada para nelayan untuk menambah wawasan nelayan akan dampak buruk penggunaan cantrang, melaksanakan kegiatan penangkapan ikan sesuai dengan prosedur dan

pelarangan alat penangkap ikan yang berbahaya dan tidak ramah lingkungan.

Demikianlah saran-saran yang dapat penulis sampaikan, guna menyelesaikan permasalahan di lapangan dan meningkatkan kualitas penyusunan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, R. (2014) Membangun Kelautan untuk Mengembalikan Kejayaan Sebagai Negara Maritim. Online : <http://www.ppk-kp3k.kkp.go.id/ver2/news/read/115/membangun-kelautan-untuk-mengembalikan-kejayaan-sebagai-negara-maritim.html>. Diakses tanggal 9 Agustus 2019
- Bungin, Burhan. 2015. *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran*. Kencana Prenada Media : Jakarta
- H. Kordi K, Ghufuran. 2015. *Pengelolaan Perikanan Indonesia : Catatan Mengenai Potensi, Permasalahan dan Prospeknya*. Pustaka Baru : Yogyakarta
- Lexy J, M. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung
- Limbong, B. 2015. *Poros Maritim*. PT Dharma Karsa Utama : Jakarta
- Mahmudah, N. 2015. *Illegal Fishing*. Sinar Grafika : Jakarta
- Republik Indonesia, Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 11 / Permen-Kp / 2016 tentang *Standart Pelayanan Minimum Gerai Perizinan Kapal Penangkap Kapal*
- Solihin, A. Batungbacal, E, Nasution, A. 2015. *Laut Indonesia Dalam Krisis*. Greenpeace : Jakarta
- Sugiyono . 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. PT Alfabeta : Bandung
- <http://jurnal-sdm.blogspot.co.id/2009/03/pengertian-dan-penggolongan-biaya.html>. Diakses tanggal 4 Agustus 2019
- <http://scholar.google.co.id/scholar?q=related.iIRtudFFoCo0J>. Diakses tanggal 5 Agustus 2019

<http://www.seputarpengetahuan.com>. Diakses tanggal 5 Agustus 2019

library.um.ac.id/free-contents/printbook2.../koleksi-digital-perpustakaan-27050.html. Diakses tanggal 4 Agustus 2019

www.scribd.com/doc/184132516/Proposal-Alat-Tangkap-Cantrang. Diakses tanggal 5 Agustus 2019

LAMPIRAN 1

Hasil Wawancara

1. Wawancara Dengan Responden 1

Pertanyaan : Bapak Raden Lukito Pramono Kepala Bidang Perikanan Tangkap di Dinas Kelautan dan Perikanan, bagaimana pelaksanaan penangkapan ikan dengan alat tangkap jaring cantrang di Pelabuhan Perikanan Pantai Rembang ?

Jawaban : Pelaksanaan penangkapan ikan dengan cantrang masih sangat banyak, malahan hampir seluruh nelayan. Dan Juga kapal-kapal disini pun ukurannya tidak kecil, kapal-kapal tersebut memiliki rata-rata berukuran 30 gross tonage.

Pertanyaan : Menurut Bapak dampak apa saja yang dihasilkan bila para nelayan terus menerus menangkap ikan dengan jaring cantrang ?

Jawaban : Menurut saya seluruh biota yang ada di dalam laut akan rusak. Karena cantrang menyapu seluruh dasar laut, jaringnya dapat menangkap ikan-ikan kecil. Dan nantinya nelayan akan merugi, bahkan akan kehilangan mata pencahariaannya. Bila alat cantrang tidak diawasi/dibatasi penggunaannya, maka populasi ikan untuk beberapa tahun kedepan akan habis.

2. Wawancara Dengan Responden 2

Pertanyaan : Menurut bapak Fran Ardiansyah sebagai kepala seksi produksi perikanan tangkap, bagaimana pengawasan dalam penangkapan ikan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasik Agung Rembang ?

Jawaban : Menurut saya pengawasan kegiatan penangkapan ikan di sini masih sangat kurang , karena kita disini kekurangan tim pengawas saat para nelayan pergi menangkap ikan.

Pertanyaan : Faktor apa yang mempengaruhi para nelayan jika sampai saat ini masih menangkap ikan dengan cantrang ?

Jawaban : Kalau faktor yang mempengaruhi nelayan masih menggunakan cantrang itu pasti faktor ekonomi. Karena mereka juga tidak mau merugi, secara umum mereka sudah terbiasa menggunakan alat jaring cantrang ini.

Pertanyaan : Apa upaya bapak untuk mencegah dampak yang dihasilkan dari penggunaan alat jaring cantrang ini ?

Jawaban : Untuk upaya ya seharusnya kita adakan penyuluhan terlebih dahulu tentang dampak-dampak yang dihasilkan ketika menangkap ikan menggunakan jaring cantrang. Kemudian pemerintah juga harus membuat peraturan tentang jaring cantrang agar penggunaannya dapat dibatasi. Serta pemberian solusi untuk penggunaan alat tangkap yang lebih ramah lingkungan untuk pengganti alat tangkap jaring cantrang.

LAMPIRAN 2



Penyalahgunaan SPB untuk kapal perikanan yang tidak sesuai dokumen oleh pemilik / nahkoda kapal merupakan pelanggaran hukum

REPUBLIK INDONESIA
THE REPUBLIC OF INDONESIA

SURAT PERSETUJUAN BERLAYAR
PORT CLEARANCE

No. 170/23 XI/C/2016

Berdasarkan UU No. 45 Tahun 2009 Pasal 42 ayat 3
Under Fisheries Act No. 45, 2009 Article 42 (3)

Nama Kapal Perikanan BINTANG MAS BUDA Tonnase Kotor 25 (68)
Fishing Vessel Name Gross Tonnage
Bendera Kebangsaan INDONESIA Nahkoda APRI MURYANTO
Nationality Flag Master

Sesuai dengan Surat Pernyataan Keberangkatan Kapal Perikanan yang dibuat oleh Nahkoda Kapal Perikanan tertanggal Pukul
in accordance with Sailing Declaration issued by Master on dated Time

Bahwa kapal perikanan telah memenuhi seluruh ketentuan pada Pasal 42 UU No. 45 Tahun 2009
That fishing vessel has fully comply with the provision of article 42, Fisheries Act. 45, 2009

Dengan ini kapal perikanan tersebut di atas disetujui untuk
The above mentioned fishing vessel is hereby granted for

Bertolak dari REMBANG Pada tanggal/jam 23-12-2016 Daerah Penangkapan Ikan/Pel. tuju. * JUWANA
Departure from on date/time Fishing Ground/Port Destination
Jumlah Awak Kapal Perikanan 6 ORANG Alat Penangkapan Ikan/Muatan* CANTRANG
Number of fishing vessel crews With fishing gear/ Cargoes

Tempat Diterbitkan REMBANG
Place of issued

SYAHBANDAR DI PELABUHAN PERIKANAN
HARBOUR MASTER IN FISHING PORT

Pada tanggal 23-12-2016
Date

Jam : 10 15 WIB
Time

ANANG WISNU ARYANTO, S.Si.Pi
NIP. 19830524 201101 1 008

Perhatian:
Attention

- Surat Persetujuan Berlayar ini berlaku paling lama 24 jam sejak diterbitkan dan kapal perikanan wajib meninggalkan pelabuhan perikanan
This port clearance expired 24 hours due to date of issued and fishing vessel should leave of fishing port
- Apabila dalam 24 jam pemilik atau nahkoda kapal perikanan tidak melayarkan kapalnya sejak Surat Persetujuan Berlayar diterbitkan agar disampaikan ke Syahbandar Di Pelabuhan Perikanan kembali apabila perlu mengajukan permohonan Surat Persetujuan Berlayar yang baru
Within 24 hours after issued the port clearance, the owner, agent or master of any fishing vessels which fails to sail port clearance shall be returned to the fishing port master for the reissued and if so required obtain a new port clearance
- Surat Persetujuan Berlayar ini tidak berlaku apabila terdapat coretan-coretan atau perubahan-perubahan
This port clearance expired if any corrections or deletions.

Contoh Surat Persetujuan Berlayar

LAMPIRAN 3

 PENANGKAPAN	
PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH	
SURAT IZIN USAHA PERIKANAN (SIUP) NO : 523.33/252 /SIUP/BPMD/12/2014	
IDENTITAS	REFERENSI
NAMA PEMILIK/PERUSAHAAN : MUNDIR ALAMAT : Ds. Bajing Jowo, Rt. 006/Rw. 002, Kec. Sarang, Kab. Rembang NO. TELEPON : 082133245090 NO. FAX. : E-MAIL : NPWP : NO. AKTE PENDIRIAN PERUSAHAAN : NAMA PENANGGUNG JAWAB : MUNDIR NO. KTP PENANGGUNG JAWAB : 3317050703750006	SURAT PERMOHONAN SIUP NOMOR : - TANGGAL : 08 Desember 2014 CATATAN : -
	JENIS KEGIATAN
	PENANGKAPAN IKAN
	JUMLAH KAPAL : 1 (satu) Nama Kapal, Tanda Selar, Alat tangkap, dan Pelabuhan pangkalan Sebagaimana tertera pada halaman sebaliknya
CATATAN <ul style="list-style-type: none"> ▪ SIUP Baru 	MASA BERLAKU IZIN
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SIUP ini berlaku selama menjalankan usahanya, kecuali ada penambahan atau pengurangan usahanya. ▪ SIUP ini berlaku sejak tanggal penerbitan.
DISTRIBUSI COPY <ol style="list-style-type: none"> 1. Gubernur Jawa Tengah. 2. Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Prov. Jateng. 3. Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Rembang. 4. Peninggal. 	Semarang, 17 Desember 2014 KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH PROVINSI JAWA TENGAH  YUNI ASTUTI
<small>Ketidaksihonestan dokumen pendukung Perizinan bukan menjadi tanggung jawab penerbit. Apabila dikemudian hari terbukti tidak benar atau tidak sesuai menjadi tanggung jawab pemilik! Izin akan dicabut serta Retribusi yang telah dibayarkan tidak dapat ditarik kembali.</small>	

Contoh Surat Izin Usaha Perikanan

SIUP PENANGKAPAN

SURAT IZIN USAHA PERIKANAN (SIUP) INI BERLAKU UNTUK KAPAL SEBAGAI BERIKUT :

NO	NAMA KAPAL	TANDA SELAR	ALAT TANGKAP	PELABUHAN PANGKALAN
1.	KM. ANISA BARU	GT. 30 No. 1514/1a	MINI PURSE SEINE	KAB. REMBANG

MENGINGAT:

1. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009.
2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008.
3. Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Retribusi Daerah Provinsi Jawa Tengah.
4. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Perubahan Tarif Retribusi Daerah Provinsi Jawa Tengah.
5. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.26/MEN/2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.30/MEN/2012 tentang Usaha Perikanan tangkap Di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia.
6. Peraturan Gubernur Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT PTSP Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah.
7. Peraturan Gubernur Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah di ubah dengan Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Tengah Nomor. 27 tahun 2014.

LAMPIRAN 4

 PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH SURAT IZIN PENANGKAPAN IKAN (SIPI) NO : 523.33/ 768 /SIPI/BPMD/12/2014	
IDENTITAS	REFERENSI
NAMA PEMILIK/PERUSAHAAN : MUNDIR ALAMAT : Ds. Bajing Jowo, Rt. 006/Rw. 002, Kec. Sarang, Kab. Rembang	NOMOR SIUP : 523.33/768/SIUP/BPMD/12/2014 TANGGAL : 17 Desember 2014
DATA KAPAL	SURAT PERMOHONAN SIPI
1. NAMA KAPAL : KMLANISA BARU 2. TEMPAT & NO REG. : Semarang/502 3. NO GROSS AKTE : - 4. TANDA SELAR : GT.30 No. 1514/Ia 5. RADIO PANGGIL : - 6. PEMBUATAN KAPAL : Rembang Th 2014 7. BERAT KOTOR (GT) : 30 GT 8. KEKUATAN MESIN : 160 PK dan 160 PK 9. MUATAN BERSIH (NT) : 9 NT 10. MEREK MESIN : Mits Fuso 6D14 Hyundai D4AFN 219559 - 038577 11. NO. MESIN : 12. JUMLAH ABK : 30 Orang (Indonesia)	NOMOR : TANGGAL : 08 Desember 2014 CATATAN :
JENIS KAPAL / ALAT PENANGKAPAN IKAN	DAN PENANAMAN MODAL DAERAH PROVINSI JAWA TENGAH
Mini Purse Seine (spesifikasi pada halaman sebaliknya)	wilayah : LAUT UTARA JAWA
CATATAN	DAN PENANAMAN PELABUHAN PANGKALAN PROVINSI JAWA TENGAH
• SIPI Baru	Kab. Rembang
DISTRIBUSI COPY	DAN PENANAMAN PELABUHAN SINGGAH PROVINSI JAWA TENGAH
1. Gubernur Jawa Tengah 2. Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Prov Jateng. 3. Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kab Rembang. 4. Peringgal.	SEMARANG, 17 Desember 2014 KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH PROVINSI JAWA TENGAH  YUNI ASTUTI
Ketidaksihonestan dokumen pendukung Perizinan bukan menjadi tanggung jawab penerbit. Apabila dikemudian hari terbukti tidak benar atau tidak sesuai menjadi tanggung jawab pemilik. Izin akan dicabut serta retribusi yang telah dibayarkan tidak dapat ditarik kembali.	

Contoh Surat Izin Penangkapan Ikan

LAMPIRAN 5

No	Dampak	Sebelum penggunaan Cantrang	Setelah penggunaan cantrang
1	Ekonomi	Negara memiliki kekayaan hasil laut yang melimpah.	Kerugian negara lewat hilangnya potensi pajak dan PNBPN lantaran sejumlah kapal melakukan pemalsuan kapal.
2	Sosial	Seluruh nelayan memiliki pendapatan atau penghasilan yang cukup untuk kehidupan sehari-hari.	Konflik antar nelayan besar dengan nelayan tradisional. Nelayan yang menggunakan cantrang penghasilannya lebih banyak.
3	Lingkungan	Ekosistem laut terjaga.	Merusak lingkungan sekaligus ekosistem laut.

Tabel Dampak Sebelum dan Sesudah Penggunaan Cantrang

LAMPIRAN 6

No	Kategori Perahu/Kapal		
1	Kapal Tanpa Motor	Jukung	-
		Perahu Papan	Kecil, sedang, besar
2	Perahu/Kapal	Motor tempel	-
		Kapal Motor	< 5 GT, 5–10 GT, 10-20 GT, 20-30 GT, 30-50 GT, 50-100 GT, 100-200 GT, 200-300 GT, 300-500 GT, 500-1000 GT, >=1000 GT

Tabel Kategori dan ukuran perahu/ kapal

LAMPIRAN 7

No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah
1	Kurisi	Kurisi	<i>Upeneus vittatus</i>
2	Kapasan	Kapasan	<i>Gerres kapas</i>
3	Kamojan	Kamojan	<i>Parupeneus sp.</i>
4	Kerapu	Kerapu	<i>Cephalopholis boenack</i>
5	Glomo	Gulamah	<i>Argyrosomus amoyensis</i>
6	Golok Merah	Swanggi	<i>Priacanthus tayenus</i>
7	Kakap Merah	Kakap Merah	<i>Lutjanus spp.</i>
8	Cumi-cumi	Cumi – cumi	<i>Loligo spp.</i>
9	Bunteg	Buntal	<i>Tetraodon sp.</i>

Tabel Komoditi utama di PPP Tasik Agung Rembang

DAFTAR RIWA YAT HIDUP



1. Nama : DHANNY JORDY PRADANA
2. Tempat dan Tanggal Lahir : SEMARANG, 29 JULI 1998
3. NIT : 521558879.K
4. Agama : ISLAM
5. Alamat Asal : JL.KAUMAN I NO. 21, RT. 001 / RW. 002
REMBANG, JAWA TENGAH.
6. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : SURACHMAT
Pendidikan : Sarjana
Pekerjaan : Pensiun
 - b. Ibu : IDAWATI HINDRIANI PUTRI
Pendidikan : SMK
Pekerjaan : IBU RUMAH TANGGA
7. Pendidikan Formal
 - Sekolah Dasar : 1. SD PEDURUNGAN KIDUL 02/03
SEMARANG (2003-2007)

2. SD N KUTOHARJO 4 REMBANG
(2007-2009)
 - SLTP : SMP N 2 REMBANG (2009-2012)
 - SMU : SMA N 1 REMBANG (2012-2015)
 - Perguruan Tinggi : PIP SEMARANG (2015-2019)

8. Pengalaman Praktek Darat

a. KEMENTERIAN PERHUBUNGAN UNIT DITKAPEL

03 Agustus 2017 – 04 Desember 2017

b. PT. INDO DHARMA TRANSPORT

04 Desember 2017 – 04 Juli 2018